

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Sebagai sesuatu yang khas dan spesifik bagi manusia, pendidikan berperan amat signifikan dalam membekali manusia untuk menyongsong masa depan. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003 yang disahkan DPR RI pada tanggal 11 Juni 2003 merumuskan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan prestasi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Artinya pendidikan mempersiapkan dan membentuk manusia untuk menyongsong masa depan dan lebih daripada itu pendidikan berusaha memanusiakan manusia (Cakrawala NTT, 2013).

Pendidikan di NTT diakui bermasalah. Hal itu diduga pemerintah menyentralisasikan pendidikan secara perlahan. Dimana yang pertama, sentralisasi pendidikan menyeragamkan pendidikan di seluruh Indonesia dengan mengharuskan setiap sekolah menggunakan kurikulum yang sama. Kedua, pemerintah pusat/daerah mengurus terutama untuk sekolah negeri. Ketiga, evaluasi pendidikan secara nasional melalui ujian nasional (UN) salah fokus. Ujian nasional hanya menguji kemampuan kognitif. Keempat, sentralisasi pendidikan juga menyederhanakan pendidikan di sekolah sedemikian rupa sehingga pendidikan hanya menjadi serangkaian aktivitas

untuk menuntaskan materi kurikulum nasional. Jadi seiring dengan hembusan reformasi sejak 1998, masalah besar pendidikan hanya bisa diatasi dengan menerapkan desentralisasi pendidikan (Pos Kupang, 2017).

Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, pemerintah terus berupaya melakukan berbagai reformasi dalam bidang pendidikan. Salah satu usaha yang dilakukan oleh pemerintah adalah melakukan penyempurnaan kurikulum dari KBK tahun 2004 sampai KTSP 2006. Dimana kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan tentang tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Selain itu kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) juga merupakan kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan. Pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) yang beragam, mengacu pada standar nasional pendidikan seperti standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, dan standar penilaian pendidikan. Dalam mengimplementasikan suatu kurikulum atau pendidikan tentu tidak terlepas dari peran seorang guru.

Maju mundurnya proses pendidikan pada sebuah institusi pendidikan formal ditentukan oleh kualitas para guru. Oleh karena itu, seorang guru dikatakan berkualitas apabila memiliki empat kompetensi seperti: kompetensi pedagogik, kompetensi pribadi, kompetensi sosial, dan kompetensi

profesional. Agar proses pembelajaran lebih aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan, maka seorang guru mampu merancang pembelajaran, memilih model atau pendekatan pembelajaran yang bervariasi, media belajar yang menarik, serta alat evaluasi yang baik. Seorang guru juga tidak semata-mata mentransfer begitu saja pengetahuan yang dimilikinya, akan tetapi peserta didik akan semakin beraktivitas dalam pembelajaran, berpikir kritis, mandiri, kreatif dan inovatif dalam menghadapi masalah, semakin meningkatkan hasil belajarnya serta tidak merasa bosan dengan materi yang telah diperoleh. Selain itu, KTSP menuntut peserta didik berpikir ilmiah, menemukan konsep sendiri serta melaksanakan penilaian berbasis kelas berupa penilaian baik dari segi kognitif, afektif, dan psikomotor.

SMA Swasta Terakreditasi PGRI Kota Kupang merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang sementara ini menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Berdasarkan hasil wawancara terhadap guru mata pelajaran fisika SMA Swasta Terakreditasi PGRI Kota Kupang serta hasil observasi kondisi riil saat PPL menunjukkan bahwa:

1. Guru cenderung menggunakan metode ceramah dan model pembelajaran langsung pada setiap materi yang diajarkan sehingga hanya sedikit peserta didik yang memiliki respon baik terhadap proses pembelajaran.
2. Guru sering memberikan diskusi kelompok dan tugas-tugas untuk dikerjakan, namun hanya sebagian kecil dari peserta didik saja yang mempedulikan dan mau mengerjakan tugas maupun aktif dalam berdiskusi.

3. Guru kurang menerapkan proses kerja ilmiah kepada peserta didik dalam proses pembelajaran.
4. Pada saat pembelajaran berlangsung peserta didik harus dibimbing satu persatu oleh guru.
5. Kepedulian peserta didik terhadap pelajaran masih kurang, hal ini dikarenakan masih ada peserta didik tidak memperhatikan pada saat materi pelajaran disampaikan.
6. Kurangnya penggunaan media pembelajaran berupa alat-alat praktikum yang tersedia pada laboratorium dalam proses pembelajaran.
7. Dalam pembelajaran peserta didik hanya mendengar, mencatat, dan menghafal konsep, sehingga peserta didik kurang memahami konsep tersebut jika menemukan masalah dalam kehidupan sehari-hari.
8. Penilaian yang dilakukan guru lebih menekankan pada penilaian kognitif.
9. Evaluasi pembelajaran telah dilakukan oleh guru, namun ada beberapa peserta didik yang belum tuntas karena nilainya masih dibawah KKM yang telah ditetapkan.

Dengan melihat kondisi riil yang ada di atas, peneliti mencoba menerapkan salah satu pendekatan dalam pembelajaran, seperti pendekatan inkuiri terbimbing. Dimana dalam pendekatan ini peserta didik secara tidak langsung dilatih untuk menemukan sendiri jawaban atau solusi atas masalah yang dipertanyakan. Selain itu, pendekatan inkuiri terbimbing merupakan suatu strategi pembelajaran yang dirancang untuk membimbing peserta didik bagaimana meneliti masalah dan pertanyaan berdasarkan fakta. Pendekatan

inkuiri terbimbing juga menuntut peserta didik untuk tidak hanya sekedar menjawab pertanyaan atau mendapatkan jawaban yang benar, tetapi peserta didik melakukan serangkaian kegiatan seperti: merumuskan masalah, merumuskan tujuan, membuat hipotesis, melakukan eksperimen, mengumpulkan data, menganalisis data serta membuat kesimpulan.

Salah satu karakteristik materi pokok elastisitas dan gerak harmonik sederhana adalah bahwa dalam kegiatan pembelajaran perlu ditunjang dengan kegiatan laboratorium atau eksperimen. Dalam penelitian ini pendekatan inkuiri terbimbing sengaja dipilih dan dipadukan pada materi elastisitas dan gerak harmonik sederhana. Hal ini dilandaskan dengan beberapa alasan antara lain: pertama, materi elastisitas dan gerak harmonik sederhana selalu berkaitan erat dalam kehidupan sehari-hari; kedua, Pendekatan inkuiri menekankan pada proses keterlibatan penuh, proses berpikir kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri dari suatu masalah yang diberikan dibawah bimbingan yang tepat dari guru. Hasil penelitian terdahulu dari Ratnasari menyatakan bahwa dengan penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing berbasis kegiatan laboratorium dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X di SMA Negeri 2 Sidoarjo Surabaya pada materi elastisitas.

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan di atas, peneliti tertarik untuk menulis skripsi dengan judul **“PENERAPAN PENDEKATAN INKUIRI TERBIMBING MATERI POKOK ELASTISITAS DAN GERAK HARMONIK SEDERHANA PADA PESERTA DIDIK**

**KELAS XI IPA SEMESTER GANJIL SMA SWASTA  
TERAKREDITASI PGRI KOTA KUPANG TAHUN PELAJARAN  
2017/2018.”**

**B. Rumusan Masalah**

Masalah umum dalam skripsi ini adalah: bagaimanakah hasil penerapan pendekatan inkuiri terbimbing materi pokok elastisitas dan gerak harmonik sederhana pada peserta didik kelas XI IPA SMA Swasta Terakreditasi PGRI Kota Kupang semester ganjil tahun pelajaran 2017/2018? Secara terperinci perumusan masalah dalam skripsi ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan menerapkan pendekatan inkuiri terbimbing materi pokok elastisitas dan gerak harmonik sederhana pada peserta didik kelas XI IPA SMA Swasta terakreditasi PGRI Kota Kupang semester ganjil tahun pelajaran 2017/2018?
2. Bagaimanakah ketuntasan indikator pembelajaran dengan menerapkan pendekatan inkuiri terbimbing materi pokok elastisitas dan gerak harmonik sederhana pada peserta didik kelas XI IPA SMA Swasta terakreditasi PGRI Kota Kupang semester ganjil tahun pelajaran 2017/2018?
3. Bagaimanakah ketuntasan hasil belajar peserta didik dengan menerapkan pendekatan inkuiri terbimbing materi pokok elastisitas dan gerak harmonik sederhana pada peserta didik kelas XI IPA SMA Swasta terakreditasi PGRI Kota Kupang semester ganjil tahun pelajaran 2017/2018?

4. Bagaimanakah respon peserta didik terhadap pembelajaran dengan menerapkan pendekatan inkuiri terbimbing materi pokok elastisitas dan gerak harmonik sederhana pada peserta didik kelas XI IPA SMA Swasta terakreditasi PGRI Kota Kupang semester ganjil tahun pelajaran 2017/2018?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari skripsi ini secara umum adalah mendeskripsikan hasil belajar dengan menerapkan pendekatan inkuiri terbimbing materi pokok elastisitas dan gerak harmonik sederhana pada peserta didik kelas XI IPA SMA Swasta terakreditasi PGRI Kota Kupang semester ganjil tahun pelajaran 2017/2018.

Secara khusus tujuan dari skripsi ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan menerapkan pendekatan inkuiri terbimbing materi pokok elastisitas dan gerak harmonik sederhana pada peserta didik kelas XI IPA SMA Swasta terakreditasi PGRI Kota Kupang semester ganjil tahun pelajaran 2017/2018.
2. Mendeskripsikan ketuntasan indikator pembelajaran dengan menerapkan pendekatan inkuiri terbimbing materi pokok elastisitas dan gerak harmonik sederhana pada peserta didik kelas XI IPA SMA Swasta terakreditasi PGRI Kota Kupang semester ganjil tahun pelajaran 2017/2018.
3. Mendeskripsikan ketuntasan hasil belajar peserta didik dengan menerapkan pendekatan inkuiri terbimbing materi pokok elastisitas dan

gerak harmonik sederhana pada peserta didik kelas XI IPA SMA Swasta terakreditasi PGRI Kota Kupang semester ganjil tahun pelajaran 2017/2018.

4. Mendeskripsikan respon peserta didik terhadap pembelajaran dengan menerapkan pendekatan inkuiri terbimbing materi pokok elastisitas dan gerak harmonik sederhana pada peserta didik kelas XI IPA SMA Swasta terakreditasi PGRI Kota Kupang semester ganjil tahun pelajaran 2017/2018.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari skripsi ini adalah:

1. Bagi peserta didik
  - a. Meningkatkan peran aktif peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.
  - b. Meningkatkan semangat belajar peserta didik dalam pembelajaran.
  - c. Meningkatkan kualitas hasil belajar peserta didik.
  - d. Meningkatkan proses kerja ilmiah peserta didik.
2. Bagi Guru
  - a. Sebagai bahan informasi guru dalam memilih pendekatan pembelajaran yang lebih tepat sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dan aktivitas mental belajar peserta didik khususnya pada mata pelajaran fisika.
  - b. Membantu mengatasi permasalahan yang dihadapi peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar khususnya mata pelajaran fisika.
  - c. Membantu guru menciptakan kegiatan belajar yang aktif dan menarik.

### 3. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan yang baik bagi sekolah dalam rangka memperbaiki dan meningkatkan kegiatan pembelajaran yang selanjutnya dapat meningkatkan mutu sekolah.

### 4. Bagi Peneliti

Membantu peneliti untuk menambah wawasan, pengetahuan dan mengembangkan kemampuannya untuk menjadi guru yang profesional.

### 5. Bagi Peneliti Lain

Sebagai bahan referensi bagi para peneliti selanjutnya.

### 6. Bagi LPTK Unwira

Bagi LPTK Unwira penelitian ini sangat bermanfaat dalam rangka perbaikan sistem pembelajaran. Terutama Universitas ini memiliki tugas untuk menghasilkan calon-calon guru profesional dan dapat dijadikan bahan masukan dalam mempersiapkan calon guru.

## **E. Ruang Lingkup**

Ruang lingkup dari skripsi ini adalah:

1. Skripsi ini hanya pada materi pokok Elastisitas dan Gerak Harmonik Sederhana.
2. Skripsi ini hanya pada peserta didik kelas XI IPA SMA Swasta Terakreditasi PGRI Kota Kupang.
3. Pendekatan yang digunakan dalam skripsi ini hanya pendekatan inkuiri terbimbing.

## **F. Asumsi Penelitian**

Adapun asumsi dari skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Peserta didik sungguh-sungguh mengikuti proses pembelajaran dan mengerjakan semua tugas dengan baik.
2. Peserta didik mengikuti tes awal dan tes akhir yang diberikan secara individu dan dikerjakan tanpa bantuan dari pihak manapun, sehingga hasil yang diperoleh benar-benar mencerminkan kemampuan peserta didik.
3. Pengamat berlaku objektif dalam mengamati dan memberikan penilaian terhadap peneliti selama proses pembelajaran berlangsung.
4. Peneliti berlaku objektif dalam memberikan penilaian terhadap setiap peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

## **G. Batasan Istilah**

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam menafsirkan istilah yang digunakan dalam skripsi ini, maka perlu dijelaskan beberapa istilah yang digunakan antara lain:

1. Penerapan adalah proses, cara, perbuatan menerapkan, pemasangan, pemanfaatan, dan perihal mempraktikkan (Poewadarmita, 1996: 155).
2. Pendekatan pembelajaran adalah titik tolak atau sudut pandang terhadap suatu proses pembelajaran yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum (Ahmadi, dkk, 2011: 4)
3. Pendekatan inkuiri terbimbing merupakan kegiatan inkuiri dimana masalah dikemukakan guru atau bersumber dari buku teks kemudian

peserta didik bekerja untuk menemukan jawaban terhadap masalah tersebut dibawah bimbingan yang intensif dari guru (Anam, 2015: 8).

4. Peserta didik adalah manusia yang memiliki potensi dan selalu mengalami perkembangan dan perubahan-perubahan yang terjadi secara bertahap dan wajar (Dhiu, 2012: 40).
5. Elastisitas adalah sifat benda yang cenderung mengembalikan keadaan ke bentuk semula setelah mengalami perubahan bentuk karena pengaruh gaya dari luar.
6. Gerak harmonik sederhana adalah gerak bolak-balik melalui titik keseimbangan.